

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar untuk pengobatan dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk komersial. Darah tersebut diperoleh dari pendonor darah yang mendonorkan darahnya. Dilakukan pengolahan darah oleh Unit Transfusi Darah yang diselenggarakan oleh Palang Merah Indonesia (Nurul, 2013)

Dalam proses menentukan calon pendonor darah, petugas PMI (Palang Merah Indonesia) melakukan pemeriksaan kesehatan dengan tujuan untuk mengetahui usia, berat badan, kadar hemoglobin, tekanan darah, dan riwayat kesehatan pendonor. apabila terjadinya kesalahan dalam menentukan layak atau tidaknya calon pendonor dapat menimbulkan efek samping pada calon pendonor itu sendiri seperti halnya pusing dan pingsan ataupun nyeri bekas tusukan saat pengambilan pada lengan pendonor (Amali, 2018)

Menurut Departemen Kesehatan Indonesia (2017) saat ini membutuhkan 5,1 juta kantong darah setiap tahunnya. PMI sebagai unit garda terdepan dalam memenuhi kebutuhan darah, dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan darah secara nasional dimana secara rasio mengalami peningkatan setiap tahunnya. PMI sebagai organisasi *non* pemerintah berupaya mengsosialisasikan donor darah sebagai bagian dari gaya hidup. Setiap tahunnya, PMI sendiri menargetkan hingga 4,5 juta kantong darah untuk melengkapi kebutuhan darah nasional, disesuaikan dengan standar Lembaga Kesehatan Internasional (WHO) yaitu 2% dari jumlah penduduk untuk setiap harinya tentu ini bukan jumlah yang sedikit mengingat jumlah orang di Indonesia mencapai lebih dari 250 juta orang (Mirza, 2020).

*World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa tidak tersedianya darah bisa menyebabkan kematian dan banyak pasien yang menderita gangguan kesehatan. Angka kematian akibat tidak tersedianya stok darah pada negara berkembang relatif cukup tinggi. Hal ini dikarenakan akibat ketidakseimbangan

antara stok darah dengan kebutuhan darah dirumah sakit di indonesia Pelayanan darah yang berkualitas diharapkan dapat mengurangi kematian akibat pendarahan pada ibu hamil/bersalin maupun kasus pendarahan lainnya (Ahri, 2020) . Pentingnya ketersediaan darah di bank darah membutuhkan kesadaran dari masyarakat yang secara sukarela berpartisipasi untuk mendonorkan darahnya. Ada banyak cara yang dilakukan oleh PMI (Palang Merah Indonesia) yang bekerjasama dengan instansi lain atau relawan dalam meningkatkan kesadaran donor melalui kegiatan-kegiatan pengenalan langsung yang melibatkan berbagai elemen masyarakat baik orangtua, remaja bahkan anak-anak (Situmorang, Sihotang, & Novitarum, 2020).

Saat ini jika ingin mendonorkan darahnya, tidak harus mendatangi ke tempat khusus donor. Pihak PMI khususnya UTD menyediakan mobil unit donor darah yang akan mendatangi pendonor di luar tempat UTD. Sejauh ini, sistem mobil unit donor darah lebih efektif dan efisien daripada pendonor mendatangi tempat UTD. Kegiatan ini sangat menunjang dalam pemenuhan kebutuhan darah di UTD karena kegiatan pengambilan darah yang dilakukan di dalam gedung jumlahnya masih sangat kurang dibandingkan dengan pengambilan di luar gedung UTD. Namun pendonor tidak selalu mengetahui tempat - tempat yang akan diadakan kegiatan donor darah oleh pihak UTD. Oleh karena itu, maka perlu adanya sebuah sistem yang dapat memberikan informasi mengenai jadwal dan lokasi yang akan dikunjungi mobil unit donor darah dari pihak UTD. Dengan adanya sistem tersebut, diharapkan pihak pendonor dan pihak dokter maupun UTD dapat terbantu memperoleh informasi antara keduanya dan dalam mengambil keputusan (Wahyuni, 2020).

Kesadaran masyarakat dalam menyumbangkan darah di Indonesia sudah semakin meningkat tetapi dalam kenyataanya, banyak kandidat yang secara sukarela bersedia donor darah tetapi tidak memenuhi syarat-syarat donor darah yang ditentukan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Pribadi et.al, 2017, partisipasi masyarakat kampus dalam donor darah relatif baik, akan tetapi presentasi keberhasilan donor darah lebih rendah disebabkan oleh kondisi fisik

dan kesehatan yang tidak memenuhi syarat donor darah. Dalam penelitian Faizah et.al, 2013 didapati kada hemoglobin dari 129 responden diketahui 34,88% responden dengan kadar hemoglobin <12 g/dl, sehingga tidak diterima untuk donor darah. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian Yunus et.al, 2014 dalam penentuan layak donor adalah yaitu golongan darah, jenis kelamin, usia, berat badan, tekanan darah, kadar hemoglobin dan kadar hematocrit (HCT). Masalah-masalah yang mengakibatkan kegagalan melakukan donor darah meskipun calon pendonor sudah dengan sukarela mendonorkan darah inilah yang menjadi dasar penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mengakibatkan calon pendonor tidak layak mendonorkan darahnya. (Situmorang et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UDD PMI Kabupaten Purworejo jumlah kegagalan dalam seleksi donor darah dari tahun ketahun jumlahnya meningkat. Kegagalan dalam seleksi donor darah bisa saja mengurangi stok darah yang ada di UDD PMI Kabupaten Purworejo. Hasil studi pendahuluan banyak pendonor yang datang tetapi banyak pendonor yang tidak berhasil donor darah karena di sebabkan oleh tekanan darah, hemoglobin yang tidak memenuhi syarat, minum obat-obatan dan faktor lainnya. Hasil wawancara tersebut sesuai dengan data pendonor dari bulan januaru-april tahun 2020 yaitu sebanyak 445 orang gagal mendonor dari 6.876 orang yang mendonorkan darahnya.

Sebagai pendonor darah harus dilakukan pemeriksaan kesehatan sederhana pada seleksi donor sebelum penganblan darah dilakukan untuk mendapatkan produk darah yang aman dan untuk mengurangi resiko yang tidak diinginkan terhadap pendonor. Dan tindakan seleksi donor tidak selalu berhasil, kadang-kadang adapun yang gagal pada tahap seleksi donor yang bisa disebabkan oleh HB, tekanan darah, dan berat badan yang tidak memenuhi kriteria atau syarat donor darah. Pendonor darah yang gagal pada seleksi donor tersebut kemudian dilakukan pencatatan pada Sistem Informasi Manajemen Donor Darah (SIMDON DAR) UDD PMI Kabupaten Purworejo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut yaitu : Bagaimanakah gambaran pendonor darah yang gagal pada seleksi donor di UDD PMI Kabupaten Purworejo pada tahun 2020.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pendonor darah yang gagal pada seleksi donor di UDD PMI Kabupaten Purworejo tahun 2020.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persentase pendonor yang lolos dan gagal seleksi donor pada *mobile unit* di UDD PMI Kabupaten Purworejo tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pendonor darah yang gagal seleksi donor pada *mobile unit* di UDD PMI Kabupaten Purworejo tahun 2020.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Pengembangan keilmuan di bidang Teknologi Bank Darah

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Bagi Teknisi Pelayanan Darah

menambah pengetahuan tentang kejadian kegagalan pendonor darah pada seleksi donor di UDD PMI Kabupaten Purworejo.

#### b. Manfaat Bagi UDD PMI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan, khususnya di UDD PMI Kabupaten Purworejo

#### c. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi Penelitian selanjutnya.

### E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan dengan kata kunci gagal donor darah terdapat beberapa penelitian serupa dengan yang digunakan peneliti sebagai acuan antara lain seperti yang tercantum dalam Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Suci Cahyani, Suci Ihtiaringsy as	Karakteristik pendonor darah yang gagal pengambilan darah saat donasi di UTD PMI sleman, 2020	Dari 142 pendonor darah, didapatkan paling banyak gagal pengambilan darah pada remaja akhir (17-25 tahun) yaitu sebanyak 47,18% (67 pendonor darah)	Variabel Penelitian	Sampel, Tempat penelitian dan waktu penelitian
2	Paska Ramawati Situmorang, Widya yanti Sihotang, Lilis Novitarum	Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan donor darah di Stikes Santa Elisabeth Medan tahun 2019	Persentase ketidaklayakan donor darah pada perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki karena dalam penelitian ini, responden mayoritas berjenis kelamin perempuan. Berat badan dan kondisi hemoglobin menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik terhadap kondisi status kelayakan donor darah	Sama meneliti kejadian seleksi donor menentukan kelayakan calon pendonor dara	Metode, sampel, tempat penelitian dan waktu penelitian

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN